

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia (*Mega Biodiversity*). Tingginya keanekaragaman hayati tersebut bukan hanya disebabkan oleh letak geografis yang sangat strategis, melainkan juga dipengaruhi oleh iklim, arus, masa air laut, dan keanekaragaman ekosistem yang terdapat didalamnya. Keanekaragaman hayati pesisir dan lautan Indonesia hadir dalam berbagai bentuk ekosistem diantaranya adalah ekosistem mangrove, padang lamun dan ekosistem terumbu karang. Tingginya keanekaragaman hayati di wilayah pesisir dan lautan Indonesia dalam bentuk keanekaragaman genetik, spesies, maupun ekosistem, merupakan aset yang paling berharga untuk menunjang pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia .

Ekosistem mangrove memiliki fungsi menjaga garis pantai agar tetap stabil, dan melindungi dari proses abrasi sekaligus meredam dan menahan hempasan badai tsunami. Fungsi kimia dari ekosistem mangrove adalah sebagai proses daur ulang yang menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida, sebagai pengolah bahan-bahan limbah hasil pencemaran industri dan kapal-kapal di lautan. Fungsi biologi dari ekosistem mangrove adalah sebagai penghasil bahan pelapukan, sebagai kawasan pemijah bagi udang, kepiting, kerang, dan sebagainya, sebagai kawasan berlindung, bersarang, serta berkembang biak bagi burung dan satwa lain, sebagai sumber plasma nutfah, sebagai habitat alami bagi berbagai jenis biota darat dan laut lainnya (Saparinto, 2007).

Fungsi sosial ekonomi, penghasil bahan bakar, bahan baku industri, obat-obatan, perabot rumah tangga, kosmetik, makanan, tekstil, lem, penyamak kulit, penghasil bibit/benih ikan, udang, kerang, kepiting, dan sebagai kawasan wisata, konservasi, pendidikan dan penelitian (Saparinto, 2007). Fungsi lain mangrove adalah buahnya dapat di jadikan bahan pangan, menurut (Baderan, 2015), produk pangan dengan bahan dasar buah mangrove, dapat dikategorikan sebagai produk yang unik, dikarenakan selama ini masyarakat yang hidup di wilayah pesisir belum banyak memanfaatkan buah dari berbagai spesies mangrove untuk menjadi sumber pangan pengganti beras.

Kawasan hutan mangrove yang mendapat tekanan besar untuk berbagai kepentingan tanpa memperhatikan fungsi ekologis telah mengakibatkan terjadinya penurunan luas hutan mangrove yang sangat cepat. Tekanan besar tersebut, berupa penggunaan mangrove sebagai bahan bakar dan bahan bangunan, tanpa melihat fungsi ekologis dari mangrove. Pengetahuan masyarakat untuk menjaga ekosistem mangrove sangat penting untuk mempertahankan kestabilan kondisi hutan mangrove.

Kawasan hutan mangrove yang ada di Indonesia, yaitu salah satunya adalah di Wilayah Pesisir Tabulo Selatan yang berada di Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo. Kawasan hutan mangrove yang ada di Wilayah Pesisir Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo memiliki kondisi baik seluas 2 hektar dan belum diketahui jenis-jenis mangrove yang ada di Wilayah Pesisir Tabulo Selatan, baik mangrove sejati dan mangrove ikutan, dilihat dari fungsi tumbuhan mangrove yang memiliki potensi tinggi untuk menunjang kehidupan masyarakat

pesisir Tabulo Selatan dan untuk mengurangi kerusakan hutan mangrove yang ada di Wilayah Pesisir Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo, maka diperlukan adanya penelitian mengenai inventarisasi jenis mangrove dan potensinya bagi masyarakat Pesisir Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inventarisasi jenis mangrove sejati dan mangrove ikutan yang ada di Wilayah Pesisir Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana potensi jenis-jenis mangrove Pesisir Tabulo Selatan bagi masyarakat ?

2.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menginventarisasi jenis mangrove sejati dan mangrove ikutan yang ada di Wilayah Pesisir Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui Potensi jenis-jenis mangrove di Pesisir Tabulo Selatan bagi masyarakat .
3. Sebagai acuan/bahan dalam menyusun perangkat pembelajaran Biologi dalam bentuk buku saku.

2.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti serta meningkatkan wawasan tentang jenis-jenis mangrove di wilayah pesisir Tabulo Selatan dan potensinya bagi masyarakat.
- 2) Untuk pendidikan sebagai bahan referensi serta sebagai sumber bacaan untuk mengetahui jenis-jenis mangrove dan potensinya bagi masyarakat.
- 3) Untuk masyarakat sebagai sumber informasi agar lebih mengetahui potensi tanaman mangrove.
- 4) Bagi pemerintah dapat memberikan informasi dan sebagai acuan dalam program pemerintah untuk pelestarian kawasan mangrove di wilayah pesisir Tabulo Selatan Kabupaten Boalemo.